



ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DALAM MENDAPATKAN PEMBIAYAAN DARI PERBANKAN SYARIAH

Firdaus Abdul Rahman¹ & Rona Naula Oktaviani²

^{1&2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Islam Riau*

Email : firdaus_ar@eco.uir.ac.id, ronanaulaoktaviani@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan bisnis pada industri kecil dan menengah gula aren di Desa Kaiti Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah yang ditinjau dari aspek sumber daya insani, aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan serta untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat untuk pertumbuhan IKM dimasa depan. Metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis kelayakan menggunakan analisis studi kelayakan bisnis syariah dan analisis SWOT. Tingkat kelayakan bisnis IKM gula aren ini dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah yang ditinjau dari aspek sumber daya insani nilainya 10 (Layak), aspek operasional nilainya 15 (Layak), aspek pemasaran nilainya 20 (Layak), dan aspek keuangan: 1) ISM menunjukkan *surplus* investasi selama 5 tahun sebesar 978,01%. 2) GVM menunjukkan keuntungan berdasarkan nilai emas 116,59 gram. 3) GIM adalah 17,72%. Disimpulkan bahwa tingkat kelayakan bisnis IKM gula aren Layak (dapat diberi rekomendasi bahwa pengembangan usahanya layak dikembangkan lebih luas lagi). Strategi yang tepat adalah strategi WO. Saran, untuk aspek sumber daya insani diberi pemahaman dan ilmu tentang proses produksi berperspektif Islam, aspek operasional memakai 100% bahan baku air nira yang berkualitas baik, aspek pemasaran melakukan pengembangan pasar yang mengarah ke *market place*, dan aspek keuangan dapat menerapkan akuntansi sesuai ketentuan SAK EMKM dan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Studi Kelayakan Bisnis Syariah, Perbankan Syariah, Industri Kecil dan Menengah.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the business feasibility of Small and Medium Palm Sugar Industry in Kaiti Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province in obtaining financing from Islamic Banking in terms of human resources, operational aspects, marketing aspects, and financial aspects as well as to determine strategies appropriate development for the growth of SMEs in the future. Qualitative research method with descriptive data analysis. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Feasibility analysis using a sharia business feasibility study analysis and SWOT analysis. The level of feasibility of the Palm Sugar IKM business in obtaining financing from Islamic Banking in terms of the human resources aspect is 10 (Decent), the operational aspect is 15 (Decent), the marketing aspect is 20 (Decent), and the financial aspect: 1) ISM shows investment surplus for 5 years amounted to 978.01%. 2) GVM shows a profit based on the value of 116.59 grams of gold. 3) GIM is 17.72%. It is concluded that the level of business feasibility of Palm Sugar IKM is feasible (it can be recommended that its business development is feasible to be developed more widely). The right strategy is the WO Strategy. Suggestions, for the aspect of human resources, given understanding and knowledge of the production process from an Islamic perspective, the operational aspect using 100% good quality nira water raw materials, the marketing aspect of developing a market that leads to a market place, and the financial aspect can apply accounting according to the provisions of SAK EMKM and basic accounting concepts.

Keywords : Feasibility Study of Sharia Business, Islamic Banking, Small and Medium Industries.

PENDAHULUAN

Banyaknya usaha industri baru yang bermunculan, mulai dari usaha berskala kecil hingga berskala besar yang biasa disingkat dengan IKM (Industri Kecil Menengah) merupakan industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Pengembangan sektor usaha kerakyatan merupakan wujud keseriusan pemerintah untuk pemeratakan perekonomian di Indonesia. Sehingga banyak program yang berada di Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah salah satunya adalah untuk pembinaan usaha industri, maka keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian.

Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi pilihan secara ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu adalah aren. Aren yang sering disebut *Nau* atau *Enau* adalah ciri khas tanaman Negara Indonesia yang potensi ekonominya sangat besar. Banyak produk-produk turunan tanaman aren yang memiliki manfaat ekonomi yang relatif besar apabila dieksplorasi secara benar, satu diantaranya adalah gula aren.

Usaha industri ini tentunya sangat erat hubungannya dengan keuangan. Sistem keuangan merupakan sarana penting dalam peradapan masyarakat moderen yang bertugas untuk menghimpun dana dari yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke yang membutuhkan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping juga untuk digunakan aktivitas membeli barang dan jasa, sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam hal pembayaran, peredaran, dan pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Fungsi dari perbankan syariah itu untuk menyalurkan dana dari

pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Salah satu bentuk sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh usaha industri adalah pembiayaan. Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwasanya bank umum diwajibkan untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit/pembiayaan kepada UMKM dengan pangsa sebesar minimal 20% secara bertahap yang diikuti dengan penerapan insentif/disinsentif. Pembiayaan adalah istilah yang dipakai oleh bank syariah untuk arti penyaluran dana. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang *surplus* dana.

Mengingat kondisi ini maka perlu pertimbangan tertentu bagi lembaga perbankan syariah untuk penyalurkan dananya ke usaha-usaha industri yang ada. Salah satunya harus dikaji dan diteliti kelayakannya dengan menganalisis studi kelayakan melalui beberapa aspek, sehingga hasil daripada studi tersebut bisa digunakan untuk memutuskan apakah bisnis atau usaha itu layak dikerjakan, ditunda, atau dibatalkan. Para pelaku usaha industri sekarang ini baik dalam tahap pendirian, pengembangan, perluasan atau pun pembubaran perusahaan tidak terlepas dari kegiatan studi kelayakan usaha.

Menurut Agustin (2017) Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan. Untuk itu pelaku usaha harus mempunyai pondasi agama (syariat) yang kuat agar dalam menjalankan usahanya tidak melanggar hukum dan tidak merugikan orang lain,

dengan adanya keseimbangan hidup antara duniawi dan akhirat akan mewujudkan pengusaha yang berkualitas dan bermoralitas. Manfaat utama dari SKBS adalah untuk membuat pilihan keputusan menerima atau menilai suatu usulan usaha bisnis. Menurut Barotuttaqiyyah dan Estiningrum (2021) manfaat SKBS untuk mengambil keputusan dan mengetahui usulan kita diterima atau ditolak, dan biasanya jika diterima maka pihak tertentu akan membuat laporan SKB untuk mengkaji ulang, dan jika terjadi kesalahan biasanya pihak pengkaji akan menolak laporan SKB, maka dari itu laporan dan data yang dibuat harus benar.

Untuk usaha industri yang diteliti adalah IKM Gula Aren yang ada di Desa Kaiti Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) (2014) menunjukkan angka produksi *enau*, yang jika dihitung trennya maka hasilnya minus atau menurun.

Sebelumnya peneliti juga telah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) disana yang hasilnya adalah anggota IKM HPR masih kurang dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam usahanya, khususnya laporan keuangan akuntansi syariah (Oktaviani et al, 2020). Inilah yang menjadi dasar acuan peneliti sehingga terlihat potensi, data-data, serta permasalahan yang ada pada IKM tersebut, yaitu mereka belum pernah mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan manapun sehingga hal ini menyebabkan kurang maksimalnya produksi dan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor kelayakan dan pembiayaan dari lembaga perbankan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS)

Studi kelayakan bisnis syariah adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak)

usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan (Agustin, 2017).

Manfaat utama SKBS adalah untuk membuat pilihan keputusan menerima atau menolak suatu usulan usaha bisnis. Apabila usulan usaha bisnis diterima, maka ada pihak-pihak yang memerlukan laporan SKBS untuk kajian ulang atau pertimbangan sebelum usaha bisnis disetujui atau dilaksanakan. Tujuan dari studi kelayakan bisnis syariah adalah : 1) Ikhtiar untuk kesuksesan usaha. 2) Meminimalisir resiko. 3) Memudahkan perencanaan. 4) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan. 5) Memudahkan pengendalian dan pengawasan.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya SKBS dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Analisis Aspek Sumber Daya Insani (SDI)

Sumber daya insani dimulai dari keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk. Keberadaan SDI dalam kajian Islam merupakan insan sebagai sumber daya pelaksana suatu usaha bisnis, harus mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki dari *shifatul anbiyaa* atau sifat-sifat para nabi terutama Nabi Muhammad SAW (Agustin, 2017). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak atau tidak dari ketersediaan SDM.

Pemahaman dan ilmu tentang proses produksi berperspektif Islam, harus sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an, dengan visi masa depan yang tidak hanya semata-mata berorientasi meraih laba sesaat (*short run*) tetapi merugi dalam jangka panjang (*long-run*), yaitu untuk tidak melakukan pengoplosan bahan baku dalam proses produksinya, agar terjaga kualitas produknya dan terwujud penambahan *mashlahah*, bukan hanya sebatas penambahan materi (Rosyetti, 2020).

2. Analisis Aspek Operasional

Islam menekankan memproduksi suatu produk harus mempunyai manfaat bagi manusia atau harus mempunyai hubungan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Analisis penentuan operasional adalah : a) Analisis produksi. b) Analisis proses produksi.

3. Analisis Aspek Pemasaran

Menurut Agustin (2017) Pemasaran adalah suatu aktivitas yang kerap dikaitkan dengan perdagangan. Jika meneladani Rasulullah SAW saat melakukan perdagangan, maka beliau sangat mengedepankan adab dan etika berdagang yang luar biasa. Etika dan adab perdagangan inilah yang disebut sebagai strategi dalam perdagangan. Berikut ini etika berdagang muslim dalam aktivitas jual beli, berdasarkan hadist Rasulullah SAW, yaitu tidak menjual sesuatu yang haram, tidak melakukan sistem perdagangan terlarang, tidak terlalu banyak mengambil untung, tidak membiasakan bersumpah ketika berdagang, tidak berbohong ketika berdagang, penjual harus melebihkan timbangan, pemaaf, mempermudah, dan lemah lembut dalam berjual beli, tidak boleh memakan dan memonopoli barang dagangan tertentu.

4. Analisis Aspek Keuangan

Kegiatan manajerial keuangan untuk meraih tujuan usaha dengan menjalankan dan memerhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah disebut analisis aspek keuangan syariah. Prinsip syariah pada aspek keuangan meliputi :

- a. Setiap perbuatan akan diminta pertanggungjawabannya.

Artinya : *Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun, tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang*

memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga). (Q.S. Sabaa' ayat 37)

- b. Setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain.

Artinya : *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (Q.S. Adz-Dzariyaat ayat 19)*

- c. Uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Artinya : *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah sebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (Q.S. Al-Baqarah ayat 275).*

Menurut Agustin (2017) Penilaian investasi dalam perspektif Islam adalah:

- a. *Gold Value Method (GVM)*

Investasi menurut prinsip Islam investasi tidak menentukan keuntungan di muka, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil baik dalam keadaan untung atau pun rugi (*profit and loss sharing*). Prinsip ini lebih adil, karena kegiatan bisnis itu hasil akhirnya tidak bisa dipastikan. Sehingga Islam menghendaki dilakukan perhitungan

bagi hasil secara adil dengan melibatkan penyedia dana maupun pelaku aktivitas usaha. Berikut rumus untuk menghitung GVM:

$$GV_n = \sum_t^n = (LB_t \times N_t) \div (HE_t) - INV$$

Keterangan:

GV_n = Surplus investasi selama n tahun

LB_t = Laba bersih (aliran kas masuk)

N_t = Nisbah bagi hasil

HE_t = Laba bersih (aliran kas masuk)

INV = Investasi awal

n = Umur proyek

t = Suatu periode waktu

b. *Gold Index Method (GIM)*

GIM adalah rasio antara *present value* emas dan *present value* emas dari pengeluaran aliran kas. Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan GVM. Berikut rumus untuk menghitung GIM:

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

c. *Investible Surplus Method (ISM)*

ISM adalah seberapa besar *surplus* investasi usaha yang dilakukan selama waktu berjalan, dengan menghitung sejumlah tahun untuk *surplus* investasi (setelah balik modal) yang terus dicapai perusahaan dengan peningkatan (*surplus*) keuangan. Berikut rumus untuk menghitung ISM:

$$IS_n = \sum_{t=1}^N (B_t - C_t) (n - t)$$

untuk semua $B_t - C_t > 0$

Keterangan:

IS_n = Surplus investasi setelah ke - n tahun

B_t = Benefit yang diperoleh

C_t = Cost atau biaya yang dibutuhkan

n = Usia usaha

t = Periode waktu

B. Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut Ilyas (2015) Bank Syari'ah merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang kegiatan operasionalnya bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, yaitu *maysir, garar, riba, risywah, dan batil*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 25 Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa : 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *muntahiyah bittamlik*. 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *qardh*. 4) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* atau untuk transaksi multijasa.

Menurut Antonio (dalam Idris, 2015) Pembiayaan terbagi dua berdasarkan sifat penggunaannya, yaitu :

1. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Secara prinsip pembiayaan syariah harus memenuhi dua aspek, yaitu aspek syariah dan aspek ekonomi. Artinya selain harus syariah, bank syariah harus tetap memperhitungkan profitabilitas dari usaha yang dibiayai, agar menguntungkan bagi bank maupun nasabah.

Analisis pembiayaan menggunakan metode analisis 5C menurut Nurelita (2018), yaitu : 1) *Character* (Karakter). 2) *Capacity* (Kapasitas). 3) *Capital* (Modal). 4) *Condition* (Kondisi). 5) *Collateral* (Jaminan).

Menurut Kara (2013) hambatan UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari

bank syariah adalah masih minimnya aspek legalitas dan administrasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya solusi untuk mempermudah akses UMKM terhadap pembiayaan bank syariah.

C. Industri Kecil dan Menengah (IKM)

IKM adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No.64 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1 tentang Industri Kecil, merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Menurut Kristiyanti (2012) usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang.

Persyaratan atau kriteria untuk dapat digolongkan dalam usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Pasal 5 Ayat 1, yaitu: 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau. 2) Memiliki hasil penjualan tahun paling banyak Rp. 1.000.000. 3) Milik Warga Negara Indonesia. 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan aspek perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar. 5) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2017) tentang analisis keuangan kelayakan bisnis syariah Hamdi's Model (studi kasus usaha swalayan syariah di Pekanbaru). Hasilnya menunjukkan bahwa

usaha tersebut layak dilakukan serta menunjukkan analisis perhitungan dengan metode syariah (GVM, GI, dan ISM) dapat digunakan dalam menilai kelayakan investasi.

Penelitian Afyiah et al, (2015) mengenai analisis studi kelayakan usaha pendirian *Home Industry* (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar). Hasil penelitiannya untuk analisis pasar & pemasaran menunjukkan prospek cukup baik. Analisis teknis & produksi menunjukkan dekat dengan pemukiman sehingga memudahkan untuk merekrut tenaga kerja. Analisis organisasi & manajemen menunjukkan pemilik usaha telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Analisis finansial dari hasil *Payback Period* (PP), yaitu 1 tahun 7 bulan, *Net Present Value* (NPV) sebesar 116.261.950, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 116,33% dan *Profitability Index* (PI) sebesar 12,63.

Penelitian oleh Sappeami et al, (2021) mengenai peran studi kelayakan bisnis syariah pada pembiayaan *murabahah*. Hasilnya menunjukkan pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek manajemen, yuridis & legalitas, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek syariah, dan aspek jaminan.

Penelitian yang dilakukan Saputra et al, (2012) tentang strategi pemasaran gula semut di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Hasilnya adalah strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang potensial dengan mengembangkan tanaman aren, budidaya aren dilakukan secara terencana agar didukung oleh Dinas setempat, memperkuat kelembagaan dengan pembinaan dan pengarahan, memanfaatkan keunggulan komperatif dan kompetitif, serta pengembangan teknologi pengolahan produk gula aren. Dan dari aspek finansial menunjukkan bahwa usaha ini efisien dan layak dikembangkan.

Penelitian Muslimah dan

Alimsyahputra (2017) mengenai analisis kelayakan finansial usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil analisis kelayakan finansial untuk 4 penilaian kriteria investasi semuanya layak. Nilai NPV sebesar Rp. 63.561.623,48 (layak karena > 0), Nilai IRR sebesar 26,13% (layak karena $>$ bunga bank 12%), Nilai Net B/C sebesar 9,02 (layak karena Net B/C > 1) dan Nilai PBP sebesar 1,56 tahun (layak karena PBP < 5 tahun).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan Deskriptif-kualitatif, yaitu penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian data, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo dalam Idris, 2015).

Jenis data yang digunakan adalah data primer, merupakan sebuah informasi dan data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat penelitian atau objek penelitian (berupa hasil dari wawancara dengan kepala kelompok tani aren di IKM Kabupaten Rokan Hulu) dan juga data sekunder, merupakan data-data yang sudah tersedia dan diperoleh dengan membaca, melihat, atau mendengarkannya (berupa catatan keuangan harian dari IKM Gula Aren Kabupaten Rokan Hulu).

Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah sedemikian rupa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga peneliti dapat menentukan layak atau tidaknya IKM Gula Aren di Kabupaten Rokan Hulu mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Selain itu dilakukan juga menggunakan analisis SWOT, yaitu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Studi Kelayakan Bisnis Syariah

1. Aspek Sumber Daya Insani

Untuk aspek ini ada tiga unsur yang dinilai, yaitu:

- a. Kemampuan dan Pengalaman Pemilik, dari data menunjukkan bahwa untuk lama usaha dalam menjalankan usaha gula aren paling lama diatas 20 tahun. Sementara yang paling singkat atau yang baru dalam menjalan usaha dibawah 5 tahun. Dan responden juga sudah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha gula aren tersebut. Ini menunjukkan, bahwasanya usaha ini merupakan usaha turun-menurun dari orang tua ke anaknya, begitu seterusnya.
- b. Jumlah Tenaga Kerja dan Upah, dari data menunjukkan bahwa ada 30 orang anggota IKM di Desa Kaiti Kabupaten Rokan Hulu tersebut. Yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya 15 orang. Dan untuk sistem upah atau pembayarannya adalah tergantung dari berapa banyak gula aren yang dihasilkan oleh para anggota, selanjutnya IKM membeli gula aren tersebut dan menjualnya dengan mengambil sedikit keuntungan.
- c. *Job* Spesifikasi, dari data menunjukkan bahwa responden tidak memerlukan keahlian khusus untuk para anggota yang bekerja pada IKM tersebut.

2. Aspek Operasional

Untuk aspek operasional ada lima unsur penilaian, yaitu:

- a. Kualitas Produk, dari data menunjukkan bahwa responden sangat mementingkan kualitas bahan baku yang sangat baik untuk memproduksi dan menghasilkan

gula aren yang berkualitas, bersih, dan halal, karena untuk menerapkan UU Perlindungan Konsumen.

- b. Desain Produk, dari data menunjukkan bahwa hasil gula aren dari IKM di Desa Kaiti ini ada dua jenis, yaitu : (1) Gula padat (berbentuk persegi panjang, yang dikemas dengan daun pisang kering dan ada juga yang kemasan moderen dengan menambahkan kotak persegi panjang yang sudah diberi merek. (2) Gula semut (tekstur serbuk, yang dikemas kedalam plastik bening kiloan).
- c. Kapasitas Produk, dari data menunjukkan bahwa responden memanen air nira itu dalam 1 hari 2 kali (di pagi dan sore hari). Untuk 1 pohon aren menghasilkan 40 liter air nira aren, yang bisa menghasilkan gula aren sebanyak 8 kg per hari (jika cuaca bagus).
- d. Penggunaan Teknologi, dari data menunjukkan bahwa responden masih menggunakan teknik tradisional dalam memproduksi gula arennya, karena jika menggunakan teknologi canggih atau modern biayanya sangat tinggi.
- e. Lokasi Usaha, dari data menunjukkan bahwa responden ada yang memiliki lokasi tempat usaha yang berdampingan dengan rumah pribadinya, ada juga yang memakai rumah pribadinya masing-masing. Dan untuk lokasi pohon arennya ada yang tumbuh secara alami dari warisan orang tua terdahulu di area belakang rumah masing-masing dan ada yang terpisah atau khusus memiliki lahan yang ditanami pohon aren.

3. Aspek Pemasaran

Ada empat unsur penilaian untuk aspek pemasaran, yaitu:

- a. Analisis Minat Konsumen, dari data responden menunjukkan bahwa responden menjalankan usahanya dengan jujur, pendirian IKM di daerah strategis (dipinggir jalan Desa Kaiti), produk gula aren sangat bermanfaat bagi masyarakat, harga gula arennya masih terjangkau oleh masyarakat sekitar ataupun konsumen luar.
- b. Analisis Mitra Usaha, dari data responden menunjukkan bahwa hanya ada dua IKM yang ada di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Rambah ini, yaitu IKM HPR dan IKM Barokah, di Desa Kaiti.
- c. Analisis STP, dilihat dari tiga segi, yaitu : (1) Segmentasi, dari data responden menunjukkan bahwa hasil produksi gula aren tidak sempat dijual ke pasar-pasar atau ke wilayah lainnya, karena yang dijual di IKM cepat habis dan terkadang sudah dipesan jauh hari oleh pelanggan tetap. (2) Target Pasar, dari data responden menunjukkan bahwa kalangan masyarakat yang membeli gula aren tersebut adalah ibu rumah tangga, pedagang, dan wisatawan yang berkunjung. (3) Posisi Pasar, dari data responden menunjukkan bahwa keunggulan usaha gula aren ini dibandingkan dengan gula aren di daerah lain adalah kualitas yang terjamin (bersih dari ampas atau sampah dan juga halal dari awal sampai hasil akhir).
- d. Analisis Bauran Pemasaran Syariah, dapat dilihat dari lima segi, yaitu : (1) Pedoman pada Syariah Islam, dari data menunjukkan bahwa responden belum pernah menggunakan pinjam dari Bank (baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional). (2) Produk Barang dan Jasa, dari data menunjukkan bahwa responden menggunakan bahan baku halal dan tidak

melanggar aturan syariah. (3) Nilai, dari data menunjukkan bahwa produk gula aren ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan harga jualnya masih sangat terjangkau atau sesuai dengan harga jual dipasaran. (4) Promosi, dari data menunjukkan bahwa responden mempromosikan produk gula aren ini dengan cara promosi secara langsung (dari mulut ke mulut), promosi melalui *flyer* (brosur dan spanduk), promosi melalui media cetak (koran dan katalog), promosi melalui media sosial (*facebook*,

whatsapp, dan *instagram*), dan melalui pameran-pameran yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu. (5) Distribusi, dari data menunjukkan bahwa jalur distribusi yang digunakan responden untuk produk gula aren ini adalah langsung sampai ke tangan konsumen.

4. Aspek Keuangan

Untuk perhitungan penilaian investasi dalam perspektif Islam, yaitu:

a. *Gold Value Method (GVM)*

Tabel 1. Perhitungan GVM

S Tahun m	Laba Bersih	Nisbah Bagi Hasil	Pendapatan	Harga Emas (per gram)	Nilai Pendapatan setelah Dijadikan gram Emas
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) × (3)	(5)	(6) = (4) ÷ (5)
Tahun ke 1	43.143.500	0,6	25.886.100	965.000	26,82
Tahun ke 2	47.592.450	0,6	28.555.470	1.109.750	25,73
Tahun ke 3	52.486.295	0,6	31.491.777	1.276.213	24,68
Tahun ke 4	57.869.525	0,6	34.721.715	1.467.644	23,66
Tahun ke 5	63.791.077	0,6	38.274.646	1.687.791	22,68
Total Pendapatan Emas (gram)					123,57
Jumlah Investasi Awal (gram)			6.730.000	965.000	6,97
Nilai Pendapatan (gram)					116,59

Sumber: Data olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa apabila *profit sharing* 40:60 maka investasi tersebut sebaiknya diterima, karena jumlah nilai pendapatan emas lebih besar dari jumlah investasi. Artinya bahwa dana Rp. 6.730.000 atau 123,57 gram emas yang diinvestasikan selama 5 tahun dalam pengembangan usaha Gula Aren akan menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai emas 116,59 gram. Maka sebaiknya, investasi ini diterima.

b. *Gold Index Method (GIM)*

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

$$\text{Gold Index (GI)} = \frac{123,57 \text{ gram}}{6,97 \text{ gram}}$$

$$\text{Gold Index (GI)} = 17,72 \text{ gram}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai GIM menunjukkan > 1 (lebih dari satu), artinya bahwa usaha ini Layak untuk dijalankan.

c. *Investible Surplus Method (ISM)***Tabel 2. Perhitungan ISM**

Periode	B _t	C _t	IS = (C _t + B _t)	n - t	IS _n = IS × (n - t)
0		6.730.000	(6.730.000)		
Tahun ke 1	44.489.500		37.759.500	4	151.038.000
Tahun ke 2	48.938.450		11.178.950	3	33.536.850
Tahun ke 3	53.832.295		42.653.345	2	85.306.690
Tahun ke 4	59.215.525		59.215.525	1	59.215.525
Tahun ke 5	65.137.077		65.137.077	0	-
Isn					329.097.065

Sumber: Data Olahan (2021)

$$IS_n = 329.097.065$$

$$C_t = 6.730.000$$

$$n - t_1 = (5 - 0) = 5$$

$$(C_t) (n - t_1) = 6.730.000 \times 5 = 33.650.000$$

$$ISR = \frac{329.097.065}{33.650.000} \times 100\% = 978,01\%$$

Berdasarkan Tabel 2. diatas, menunjukkan bahwa *surplus* investasi selama 5 tahun adalah sebesar 978,01%.

B. Pembiayaan Perbankan Syariah

1. *Character*, dari data yang diperoleh menunjukkan responden yang menjawab "Setuju" bahwa watak, pola perilaku, gaya hidup calon debitur, itikad dan rasa tanggungjawab yang dimiliki debitur, komitmen pembayaran oleh debitur, serta pemahaman calon debitur akan perbedaan pembiayaan perbankan syariah dengan konvensional adalah hal yang menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.
2. *Capacity*, dari data yang diperoleh menunjukkan responden yang menjawab "Setuju" bahwa sumber penghasilan dan pendapatan, kemampuan dalam membayar angsuran, kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu adalah hal yang menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.
3. *Capital*, dari data yang diperoleh menunjukkan responden yang menjawab "Setuju" bahwa calon debitur yang banyak bidang usaha sebagai sumber penghasilan dan yang memiliki simpanan atau tabungan di Bank adalah yang akan disetujui permohonan pembiayaannya. Dan responden yang menjawab "Tidak setuju" bahwa hanya calon debitur yang memiliki sumber penghasilan tetap saja yang akan disetujui permohonan pembiayaannya.
4. *Condition*, dari data yang diperoleh menunjukkan responden yang menjawab "Setuju" bahwa perkembangan usaha, perkembangan perekonomian, dan kondisi sosial ekonomi calon debitur adalah hal yang menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.
5. *Collateral*, dari data yang diperoleh menunjukkan responden yang menjawab "Setuju" bahwa nilai jaminan yang diagunkan sebanding atau melebihi nilai *plafond*, memiliki jaminan berupa fisik atau non-fisik, serta kepemilikan jaminan dan keaslian dokumen adalah yang akan disetujui permohonan pembiayaannya.

C. Variabel Industri Kecil dan Menengah

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang menjawab “Tidak Setuju” jika memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 belum termasuk tanah,

bangunan, dan tempat usaha. Karena, omset yang diterima pertahunnya dari penjualan produk gula aren sebesar ≤ Rp. 60.000.000 dan untuk kepemilikan usaha ini adalah usaha perorangan.

D. Perencanaan Strategi Pengembangan

Tabel 3. Formulasi Matriks Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan/ Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dan pengalaman yang sangat matang. • Keahlian yang diperoleh secara turun-menurun. • SDI anggota keluarga sendiri. • Produk halal dan thoyib. • Produk yang unik dan khas. • Penjualan produk mudah • Lokasi usaha strategis. • Promosi sudah mengikuti perkembangan secara <i>online</i>. • Minat konsumen sangat tinggi. 	<p>Kelemahan/ Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan tidak melibatkan perbankan. • Sistem pencatatan keuangan masih sangat sederhana. • Proses produksi secara manual. • Masih menggunakan peralatan yang sederhana dan tradisional. • Kapasitas produksi rendah dan hasil yang tidak menentu. • Bantuan teknologi canggih tidak bisa digunakan karena kapasitas bahan baku tidak memadai dan biaya yang sangat tinggi. • Sulitnya bekerjasama untuk mengoperasikan teknologi canggih.
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang/ Opportunity (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian dan dukungan dari pemerintah. • Adanya <i>event</i> dan pameran. • Dukungan sektor pariwisata dan dinas kehutanan. • Jaringan internet dan telekomunikasi yang semakin luas. • Nilai tambah dan potensi pengembangan produk gula aren. 	<p>Strategi (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penggunaan teknologi ke para pengrajin untuk berkomitmen menjalankan inovasi. • Mengoptimalkan dukungan pemerintah dalam pengembangan produk melalui <i>event</i> dan pameran lokal maupun nasional. 	<p>Strategi (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat koperasi tani aren disetiap wilayah untuk mempermudah pengelolaan usaha dan koordinasi kepada pemerintah. • Mengoptimalkan nilai keunggulan produk gula aren melalui perluasan pasar, baik <i>online</i> maupun melalui pameran. • Melakukan pelatihan atau <i>workshop</i> kepada pengrajin terkait pentingnya manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pemikiran jangka panjang.

Ancaman/ Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Keadaan cuaca yang buruk. Pemberian bantuan yang tidak sesuai kebutuhan. Keterbatasan pengetahuan teknologi. Adanya produk campuran gula aren. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan edukasi kepada generasi muda untuk mempertahankan kearifan lokal produk gula aren. Memberikan standarisasi pengembangan produk gula aren dengan memberikan label Halal pada kemasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan keaslian dan kemurnian produk gula aren. Bantuan pemerintah untuk memberikan modal berupa peralatan dan teknologi yang tepat guna.

Pembahasan Analisis Kelayakan Usaha

Banyak dana yang diperlukan untuk keberlangsungan usaha bisnis, baik dari investasi maupun pembiayaan produksi. Namun, banyak bisnis yang sudah dijalankan sekian lama ternyata tidak memberikan keuntungan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan

kajian mengenai kelayakan suatu bisnis, apakah usaha bisnis tersebut layak atau tidak untuk dijalankan dan dikembangkan. Berikut ini adalah keputusan penilaian kelayakan investasinya, hasil keputusan layak apabila nilai minimum 60 (Agustin, 2017).

Tabel 4. Hasil Keputusan Penilaian Kelayakan Investasi

No.	Aspek Analisis	Indikator	Bobot Maksimal	Nilai yang Diberikan
1.	Ekonomi Syariah	Penerapan ASIFAT dan kemanfaatan untuk masyarakat pada usaha	20	15
2.	Ekonomi Makro	Pertumbuhan ekonomi dan sosial budaya	10	10
3.	Sumber Daya Insani	Kemampuan dan pengalaman pengelolaan	15	10
4.	Operasional	Lokasi usaha strategis	15	15
5.	Pemasaran	Minat konsumen	20	20
6.	Keuangan	Hasil penilaian kelayakan investasi	20	15
Total			100	85

Sumber: Data Olahan (2021)

Keputusan Kelayakan Usaha:
Layak atau Tidak layak
LAYAK
*lingkari yang dipilih

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Bengkulu (2020)

Pembahasan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan perangkat analisis untuk mengetahui posisi usaha bisnis yang akan dipilih dengan analisis internal (faktor kekuatan dan

kelemahan) dan analisis eksternal (faktor peluang dan ancaman). Hasil analisis SWOT ini menjadi pedoman perusahaan dalam membuat analisis selanjutnya, untuk memberikan daya gerak keberhasilan usaha bisnis tersebut (Agustin, 2017).

Hasil perumusan alternatif strategi untuk IKM Gula Aren di Kabupaten Rokan Hulu yang diharapkan mampu menerapkan atau merealisasikan strategi berikut:

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunity*)
 - a. Mengoptimalkan penggunaan teknologi ke para pengrajin untuk berkomitmen menjalankan inovasi.
 - b. Mengoptimalkan dukungan pemerintah dalam pengembangan produk melalui *event* dan pameran lokal maupun nasional.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)
 - a. Membuat koperasi tani aren di setiap wilayah untuk mempermudah pengelolaan usaha dan koordinasi kepada pemerintah.
 - b. Mengoptimalkan nilai keunggulan produk gula aren melalui perluasan pasar, baik *online* maupun melalui pameran.
 - c. Melakukan pelatihan atau *workshop* kepada pengrajin terkait pentingnya manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pemikiran jangka panjang.
3. Strategi ST (*Strenghts-Treaths*)
 - a. Memberikan edukasi kepada generasi muda untuk mempertahankan kearifan lokal produk gula aren.
 - b. Memberikan standarisasi pengembangan produk gula aren dengan memberikan label Halal pada kemasan.
4. Strategi WT (*Weakness-Treaths*)
 - a. Mempertahankan keaslian dan kemurnian produk gula aren.
 - b. Bantuan pemerintah untuk memberikan modal berupa peralatan dan teknologi yang tepat guna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan bisnis pada IKM Gula Aren di Kabupaten Rokan Hulu dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah yang ditinjau dari empat aspek, yaitu aspek sumber daya insani menunjukkan bahwa nilainya 10 (Layak), aspek operasional menunjukkan bahwa nilainya 15 (Layak), aspek pemasaran menunjukkan bahwa nilainya 20 (Layak), aspek keuangan : 1) hasil perhitungan *Investible Surplus Method* (ISM) menunjukkan bahwa *surplus* investasi selama 5 tahun sebesar 978,01%, 2) hasil perhitungan *Gold Value Method* (GVM) menunjukkan keuntungan berdasarkan nilai emas sebesar 116,59 gram, dan 3) hasil perhitungan *Gold Index Method* (GIM) adalah 17,72% artinya jika nilai GIM lebih dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Maka disimpulkan bahwa tingkat kelayakan bisnis pada IKM Gula Aren adalah Layak (dapat diberi rekomendasi bahwa pengembangan usaha gula aren adalah layak dikembangkan lebih luas). Dan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan IKM Gula Aren untuk pertumbuhan bisnisnya dimasa depan adalah dengan Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki responden untuk meraih peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Abidatul., Saifi Muhammad., & Dwiatmanto. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), p. 1-11.
- Agustin, Hamdi. 2017. Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(3), p. 295-305.

- Agustin, Hamdi. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah. Edisi 1*. Cetak 1. Rajawali Pers. Depok.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka*. ISSN: 2355-4525. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.
- Barotuttaqiyyah, A'yun., & Estiningrum, Sri Dwi. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis (Bagi Badan Usaha Syariah)*. Madza Media. Malang.
- Idris, Syam Maulana. 2015. Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Salam). *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum-UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ilyas, Rahmat. 2015. Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah. *Jurnal Penelitian IAIN Kudus*, 9(1), p. 183-2004.
- Kara, Muslimin. 2013. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2), p. 315-322.
- Kristiyanti, Mariana. 2012. Peran Strategi Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), p. 63-89.
- Muslimah dan Alimsyahputra. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *AGRISAMUDRA Jurnal Penelitian*, 4(2), p. 1-9.
- Nurelita. 2018. Analisis Standar Kelayakan Pengajuan Pembiayaan Konsumtif dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Oktaviani, Rona Naula., Rosyetti., Nur Agia, Lintang., Jamil, Poppy Camenia., & Lifriance, Annisa. 2020. Sosialisasi Keuangan Akuntansi Syariah Pada Anggota IKM Gula Aren Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 121-127.
- Rosyetti. 2020. Berkah dan Nikmat Keaslian Gula Aren. Diakses pada 26 September 2021 dari : https://www.kompasiana.com/rosyetti/5f682933d541df13952cb792/berkah-dan-nikmat-keaslian-gula-aren?page=1&page_images=1.
- Sappeami., Dzulkifli., & Umi. 2021. Peran Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada Pembiayaan Murabahah. *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(1), p. 17-23.
- Saputra, Edi., Fitriana, Laily., & Bahar, Edward. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penelitian Sungkai*, 1(1), p. 23-31.